

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menurut Masitoh dan Laksmi Dewi adalah proses mental dan emosional atau bisa disebut sebagai proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan aktif bila fikiran dan perasaannya aktif.<sup>1</sup> Selanjutnya Slameto, menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Jadi Interaksi proses belajar mengajar adalah guru, siswa dan materi pelajaran, ketiga unsur ini terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dimana unsur yang lain adalah media pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi antara guru dan peserta didik, guru berperan sebagai penyampai informasi, tetapi informasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tidak bersifat searah. Munculnya interaksi yang membahas interaksi, dengan harapan akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, berdasarkan pendapat diatas,

---

<sup>1</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm. 3

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, cet. Ke- 5, (Jakarta: Rineka Cifta, 2010), hlm.2

peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar antara peserta didik dengan guru, peserta didik sebagai subjek yang belajar dan guru sebagai subjek yang memberi pelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Dibawah ini beberapa pengertian hasil belajar yaitu:

- a. Hasil Belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan belajar siswa.<sup>3</sup>
- b. Hasil Belajar adalah pendidikan tentang kemampuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar.<sup>4</sup>

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar, yaitu : (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengarahan; (c). Sikap

---

<sup>3</sup> Slameto, *Evaluasi pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm 30

<sup>4</sup> Syaiful Bahri jamarah, *Kompetensi Guru* ( Surabaya: Nasional , 1994 ) hlm 87

dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.<sup>5</sup>

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.<sup>6</sup> Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya baik itu berupa pengetahuan ataupun ketrampilan.

---

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004), hlm. 22

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm.276-278

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satu bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Tujuan ulangan harian untuk memperbaiki model dan program yang pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.<sup>8</sup>

Jadi ulangan harian perlu dilakukan minimal tiga kali dalam satu semester yang tujuannya untuk memperbaiki program pembelajaran, meningkatkan hasil belajar serta mendapatkan hasil yang baik.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor Intern dan Ekstern. Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Adapun penjelasan faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> *ibid.*

### a. Faktor Intern

Menurut Dimiyati dan Mujiono, yang termasuk dalam faktor intern adalah sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa.<sup>9</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Sri Anita W dkk, bahwa faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan, serta kebiasaan siswa.<sup>10</sup> Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan terlebih dahulu dalam diri siswa.

Menurut Ismail Sukardi, Faktor intern ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 239-247.

<sup>10</sup> Sri Anita W, et.al. *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 27

<sup>11</sup> Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Moderen*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013, hlm. 12

## 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

### a. Keadaan Tonus jasmani.

Keadaan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain menjaga pola makan dan minum teratur, Olahraga, dan istirahat yang cukup.

### b. Keadaan Fungsi Jasmani/Fisiologis.

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Oleh karena itu, baik guru ataupun siswa perlu menjaga panca indera dengan baik.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Sekurang-kurangnya ada 4 faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor ini adalah

intelegensi, kemauan, bakat, dan minat. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor Psikologis ini meliputi hal-hal berikut.

- a. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.
- b. Motivasi dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.
- c. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar.
- d. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitar.
- e. bakat, ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.<sup>12</sup>

Berdasarkan teori di atas, faktor-faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Factor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor intern tersebut adalah faktor fisiologis dan factor psikologis. Faktor fisiologis terdiri dari keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani. Sedangkan faktor psikologis terdiri dari intelegensi, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

#### **b. Faktor Ekstern**

Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm 13-19

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang. Adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya, maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya yang berupa: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa dapat memiliki lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga



pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.<sup>13</sup>

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa yakni perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor dalam dan factor luar diri siswa, tetapi factor dari dalam siswa lebih dominan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### 3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Bloom ada tiga ranah atau domain hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. *Cognitive domain*, yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.
- b. *Affective domain*, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c. *Psychomotor domain* berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-70

<sup>14</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004), hlm. 39

<sup>15</sup>Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar*, Jakarta: PT.Luxima Metro Media, 2013, hlm. 15-16

Berdasarkan teori di atas, ada tiga domain hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar peserta didik digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam mencapai tujuan pembelajaran

## **B. Metode *Card Sort***

### **1. Pengertian Metode *Card Sort***

Metode atau teknik pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.<sup>16</sup>

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

---

<sup>16</sup> Ismail Sukardi, *Op.Cit*, hlm. 29

Menurut Winarno Surahmad menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode yang diterapkan, maka makin efektif pencapaian.<sup>17</sup>

Metode *Card Sort* (Mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

Pengertian dari metode *card sort* menurut A. Fatah Yasin yaitu strategi yang digunakan pendidik yang dimaksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang akan dibahas dalam pembelajaran materi.<sup>18</sup> Strategi dapat dilakukan apabila guru akan menyampaikan materi atau topik pelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas.

## **2. Prosedur Penerapan Metode *Card Sort***

Menurut Ismail Sukardi, metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.<sup>19</sup>

Adapun prosedur yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Suja'i, "*Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*", (Semarang: Walisonggo Press, 2008), hlm.31

<sup>18</sup> A. fatah Yasin. *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*, (Malang : UIN Malang Press 2008) hlm. 185

<sup>19</sup> Ismail Sukardi, *Op.Cit.*, hlm. 129-130

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan.
- d. Guru membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.<sup>20</sup>

Adapun langkah-langkah penerapan metode *card sort* antara lain:

- a. Membagikan kertas yang berisi informasi atau langkah-langkah dalam satu kategori tertentu.
- b. Meminta siswa untuk mencari kawan yang memiliki kertas dengan kategori yang sama.
- c. Setelah siswa menemukan kawan-kawan dalam satu kategori yang sama, meminta siswa menyusunnya secara benar.
- d. Mintalah siswa untuk menerangkan kategori tersebut di depan kelas.
- e. Setelah semua kategori dijelaskan, siswa diminta memberikan hal-hal yang masih dianggap perlu untuk memperdalam materi yang dibahas.
- f. Setelah selesai dapat melanjutkan dan memberi tugas untuk mengerjakan latihan mengenai pembahasan atau materi yang sudah dipelajari.<sup>21</sup>

Dari teori diatas, metode *card sort* adalah satu metode *active learning*

dengan menggunakan kartu yang berisikan materi yang harus dipahami oleh siswa. Kartu juga dibagi dua, satu kartun induk dan satu lagi kartu rincian.

Tujuan dari strategi dan model belajar menggunakan *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Lilis fauziah, M.Ag. *Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. (Malang : Buku Pembekalan PKLI, 2004) hlm. 68

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Card Sort*

Adapun kelebihan dan kelemahan metode *card sort* adalah sebagai berikut:

#### a. Kelebihan Metode *Card Sort*

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah dilaksanakan.
3. Mudah mengorganisir kelas.
4. Dapat diikuti dalam jumlah siswa yang banyak.
5. Mudah menyiapkannya.
6. Guru mudah menerangkan dengan baik.<sup>22</sup>

Berdasarkan kelebihan metode *card sort* diatas menunjukkan bahwa sangat baik mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* karena dapat meningkatkan minat siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

#### b. Kelemahan Metode *Card Sort*

Adanya kemungkinan penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatian siswa, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

### 4. Tujuan dari strategi pembelajaran metode *Card Sort*

Adapun tujuan dari strategi pembelajaran *card sort* adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” terhadap materi yang sudah dipelajari siswa. Untuk itu hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> <https://www.pendidikanmerahputih.blogspot.com.2014> tanggal 12 Agustus 2015

- 1) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
- 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dengan ukuran yang sama.
- 3) Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut pada kartu.
- 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari beberapa bahasan dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.
- 5) Materi yang ditulis pada kartu-kartu tersebut telah diajarkan atau dipelajari oleh siswa.<sup>23</sup>

Metode ini dapat mengaktifkan siswa yang kelelahan. Metode dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi yang bersifat konsep, karakteristik.

### **C. Sifat-Sifat Benda**

Di dunia ini ada 3 macam benda, yaitu benda padat, benda cair, dan benda gas. Setiap jenis benda mempunyai sifat yang membedakannya dari jenis benda lain. Es krim mudah sekali mencair apabila dibawah terik matahari. Saat masih mengeras, es krim merupakan benda padat, akan tetapi, ketika kena panas es krim berubah menjadi benda cair. Perubahan pada benda ini disebut perubahan sifat benda.<sup>24</sup>

#### **1. Sifat-sifat benda padat**

Adapun sifat-sifat benda padat adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk benda padat tidak dipengaruhi wadahnya. Dalam kehidupan sehari-hari kamu sering menyaksikan bentuk benda padat misalnya

---

<sup>23</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta :PT. CTSD, 2002, hlm. 30

<sup>24</sup> Buku IPA kelas III Penerbit Yudisthira

kacang goring yang ada di piring. Demikian juga pensil, penghapus dan plastisin tidak berubah bentuk jika dimasukkan ke kotak pensil.

- b. Bentuk benda padat dapat diubah. Piring yang jatuh berserakan, kertas sobek, dan kacang tanah yang hancur digerus serta plastisin yang diubah bentuknya adalah contoh dari benda padat yang diubah.

## 2. Sifat-sifat benda cair

Adapun sifat-sifat benda cair adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk benda cair mengikuti bentuk wadahnya
- b. Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar
- c. Benda cair mengalir ke tempat rendah
- d. Benda cair menekan ke segala arah
- e. Benda cair meresap melalui celah-celah kecil

## 3. Sifat-sifat benda gas

Adapun sifat-sifat benda gas adalah sebagai berikut :

- a. Benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya
- b. Benda gas menekan ke segala arah
- c. Benda gas terdapat di segala tempat

Berdasarkan teori di atas, sifat-sifat benda dibagi menjadi tiga yaitu sifat-sifat benda padat yaitu bentuknya tetap dan dapat di ubah. Sifat-sifat benda cair yaitu mengikuti bentuk wadahnya, tenang, mengalir ke tempat rendah, menekan ke segala arah, dan meresap melalui celah-celah kecil.

Sedangkan sifat-sifat benda gas yaitu menekan ke segala arah, mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya, dan terdapat di segala tempat.

#### **D. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model *Card Sort***

Berdasarkan karakteristik materi sifat-sifat benda, dimana sifat benda itu terdiri dari tiga macam yaitu benda padat, benda cair, dan benda gas. Untuk itu, peneliti bisa menerapkan metode *card sort* yaitu teknik sortir kartu yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat benda sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Muhajirin Palembang agar sesuai dengan ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 seperti yang telah ditentukan MI Muhajirin Palembang.

Metode ini pada hakekatnya model yang berpusat pada siswa (*student center*). Siswa mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.

Dengan perencanaan yang telah disiapkan, peneliti akan menerapkan metode *card sort* ini dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda. Peneliti berharap, siswa dapat menerima, memahami, termotivasi, dan senang untuk belajar mata pelajaran IPA. Jika suasana belajar ini tercipta,



maka hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda akan meningkat dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.